

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRIAL*
BY *JURY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
IBNU TAIMYYAH PEKANBARU**



OLEH

MURNI

NIM. 10711000662

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRIAL*
BY *JURY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
IBNU TAIMYYAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MURNI

NIM. 10711000662

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Murni (2012) : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Trial by Jury* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru

Penggunaan strategi dalam pembelajaran adalah bagian terpenting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *trial by jury*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *trial by jury* terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru?”

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru yang berjumlah 247. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 27 orang dengan menggunakan teknik *porpusive random sampling*. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *trial by jury* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0.659$ lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0.381 < 0.659 > 0.487$). Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru.

ABSTRACT

Murni (2012) : The Influence of using Trial by Jury Strategy to Improve Students Motivation in Islamic Religious Education Subject at State Vocational High School Islam Ibn Taimyyah Pekanbaru.

This research is aimed at knowing the any effect of the use of the trial by jury strategy to improve students motivation on Islamic Religious Education subject at SMKN Islam Ibn Taimyyah Pekanbaru. In this research, the formulation of the question is whether there was an effect of the trial by jury strategy to improve students motivation on Islamic Religious Education subject at the first year of SMKN Islam Ibn Taimyyah Pekanbaru

The population counted into the research is 247 students of class X SMK Ibn Taymiyyah Pekanbaru. In this study, the researcher authors take a sample of many as 27 people by using purposive random sampling technique. For collecting the datas in this research, questioner, and documentation are used by the writer. In analyzing the data the author uses a product moment correlation.

Based on the data analysis it can be concluded that using trial by jury strategy had and effect toward the students learning motivation Islamic Religious Education subject. The results obtained of the calculation by product moment correlation shows that from the $r_{xy} = 0.659$ that was much greater than r_{tabel} at the level of 5 % and 1% ($0.381 < 0.659 > 0.487$). That H_a is refused and H_o accepted, which is means there effect using *trial by jury* strategy towards the students learning motivation in slamic Religious Education subject at Junior Islamic High SMKN Islam Ibn Taimyyah Pekanbaru.

المخلص

(2012): تأثير إستراتيجية التعليم *Trial By Jury* على تشويق
فى مادة تدريس الدين الإسلام مدرسة العالية الحكومية ابن
تيمية باكنبارو.

هدف هذه البحث لتعريف يوجد أو لا فرق بين تأثير إستراتيجية التعليم
Trial By Jury على تشويق فى مادة ندریس الدين الإسلام بمدرسة العالية
الحكومية ابن تيمية باكنبارو. و تكوين المشكلة فى هذا البحث أى موجود فرق
بين تأثير إستراتيجية التعليم *Trial By Jury* على تشويق فى مادة ندریس الدين
الإسلام بمدرسة العالية الحكومية ابن تيمية باكنبارو
مجتمع البحث هو جميع طلاب مدرسة العالية الحكومية ابن تيمية باكنبارو
247 من التلاميذ من ثامن الفاصل من الأقسام. و عينة هى التلاميذ
27 التلاميذ. لجمع البيانات فى هذا البحث, يستخدم الكاتبة بمقابلة, و التوثيق.
التحليل باستخدام كوريلاس فيرادق مومان
وأظهرت النتائج أن استراتيجية *Trial By Jury* تشويق التعليم
أظهرت النتائج المتحصل عليها من حساب ارتباط لحظة المنتجات التي $R_{xy} =$
0.659 rtabel المستوى الهام من 5 1 (0.381 < 0.659 > 0.487) وهذا
يعني أن يتم قبولها ومرفوض هو الذي يعني أن هناك تنفيذ تأثير
الاستراتيجيات *Trial By Jury* لتحفيز الطلاب فى مادة تدريس الدين الإسلام
مدرسة العالية الحكومية ابن تيمية باكنبارو

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang penuh cahaya iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Trial by Jury terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru*. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda H.Tumino dan ibunda Hj. Jumina tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil. Jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. H. M. Nazir, serta segenap pengurus yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A. Ph.D, selaku *Caretaker* Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan yang baik selama program studi penulis.
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. H. Amri Darwis, M.Ag beserta stafnya yang telah memberi kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag., sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini yang dalam menjalankan tugas dari awal hingga terwujudnya penelitian ini.
5. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.
6. Kepada karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Suska Riau yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku yang ada.
7. Kepada ibu Nurcahaya, S.Ag. M.Pd., selaku pembimbing akademik .
8. Kepada Bapak Ibu dosen yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal hingga terwujudnya penelitian ini.
9. Buat abang (Rahamat), adek (M.Arif), kakak sepupu Ku (Turinah, S.Pd.I.) serta seluruh keluarga besar Ku yang telah memberikan motivasi.
10. Untuk Suryadi, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan umumnya PAI khususnya yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

12. Buat sahabat-sahabat penulis, Fatonah, Sarifah, Mutiah, Resti, Ririn, Yuzy, Yanti, Istiqlal, dan semua sahabat-sahabat penulis yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Akhirnya penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan kedepannya. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Pekanbaru 8 November 2012
Penulis

Murni

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Konsep Operasional.....	24
D. Asumsi dan Hipotesis.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data.....	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan dengan baik jika tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Dalam proses pembelajaran termasuk Pendidikan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 5

Agama Islam, strategi memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa strategi, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai.²

Djamarah mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan kualitas belajar siswa”.³ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif, dalam hal ini mampu menjadikan siswa berani dalam mengeluarkan ide-ide, berbicara serta menanggapi. Semakin aktif siswa maka hasil pembelajaran akan lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan dorongan maupun keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan mampu membuat siswa terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Ini sesuai seperti yang terdapat pada Hadist yang berbunyi:

عن أبي هريرة عبد الرحمن بن صخر رض الله عنه قال سمعت رسول الله صم
فاتو منه اسطعتم ... : يقول و سلم الله عليه (رواه)

² Rohmat, *Metode Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 1

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 76

Artinya: Dari Abi Hurairah, Abdurrahman bin Shakhr r.a ia berkata: aku mendengar Rasulullah bersabda: "...maka lakukanlah menurut kemampuan kamu...". (HR. Bukhari dan Muslim).⁴

Hadits tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan sesuatu harus berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Sebagai seorang pendidik maka seorang guru harus mampu memberikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan sebagai tenaga pendidik, dalam hal ini mampu melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi merupakan salah satu bagian terpenting dalam membantu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu strategi merupakan salah satu cara dalam membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat membangkitkan semangat atau motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Motivasi juga merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa merasa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bahan kajian mengenai pengetahuan di bidang agama Islam yang memungkinkan terjadinya

⁴ Bukhori no. 7288, Muslim no. 1337

pengenalan pengetahuan, penghayatan, dan transmisi nilai-nilai luhur, dan semangat ajaran Islam. Inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati serta dapat mengamalkan ilmu Pendidikan Agama Islam, dan mengembangkan kepribadian, kreativitas serta menyiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan pandangan hidup”.⁵

Pendidikan Agama Islam memerlukan pengajaran yang baik sehingga baik dan tidaknya pengajaran agama Islam berpengaruh pula dengan baik dan tidaknya pengajaran itu sendiri.⁶ Strategi belajar aktif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi kelas usia rendah merupakan cara yang efektif digunakan karena untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Keterangan tersebut, menunjukkan bahwa strategi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran agama Islam adalah faktor yang penting, mengingat tujuan Pendidikan Agama Islam dalam arti luas adalah menjadikan anak baik dari segi jasmani maupun rohaninya bermanfaat bagi

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 3

⁶ Rahmat, *Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 2

dirinya maupun bagi umatnya. Sehingga strategi bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika siswa belajar dengan aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Ibnu Taimayyah ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, siswa masih terlihat kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa terlihat jenuh dalam proses pembelajaran
2. Siswa enggan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
3. Siswa tidak mau bertanya.
4. Siswa terlihat tidak mau mengeluarkan ide-ide pendapatnya.
5. Masih ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran.
6. Sebagian siswa tidak bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. Masih adanya ditemukannya guru kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari gejala-gejala tersebut penulis ingin mengetahui pengaruh motivasi siswa dari salah satu strategi pembelajaran aktif yang diterapkan di SMK Ibnu Taimayyah yaitu strategi *trial by jury*. Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Strategi *trial by jury* merupakan sebuah strategi

pembelajaran yang memanfaatkan simulasi sebuah peradilan yang didalamnya terdapat berbagai peran misalnya hakim, terdakwa, aksi, jaksa penuntut, jaksa pembela dan panitera. Strategi ini dimungkinkan baik untuk memicu siswa dalam “belajar berbeda pendapat” yakni belajar dengan secara efektif mengemukakan sebuah sudut pandang dan menentang pendapat yang sebaliknya. Strategi *trial by jury* merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimayyah.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *trial by jury* dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Trial by Jury* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyyah Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Pengaruh yang maksud dalam penelitian ini bersifat hubungan asimetris atau kausal. Menurut Sugiyono hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.⁷ Jadi penelitian ini mencari sejauh mana variabel variabel bebas yaitu penggunaan strategi *trial by jury* mempengaruhi variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 59

2. Strategi *trial by jury* (pemeriksaan oleh pengadilan) adalah strategi yang menggunakan pemeriksaan pura-pura yang lengkap dengan saksi, jaksa, pembela, pegawai pengadilan, dan lainnya. Strategi *trial by jury* ini merupakan strategi yang baik untuk mencetuskan “pengajaran controversial” yakni menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi belajarnya.⁸
3. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat dalam belajar, yang pada giliran dapat meningkatkan perolehan belajar.⁹

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat, sebagai mana yang dikutip oleh Abdurrahman Shaleh bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).¹⁰ Maksud Pendidikan Agama Islam disini adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Sekolah SMK Ibnu Taimmyah Pekanbaru.

⁸Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Jakarta: PT. Gramedia, 2007, h. 20

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2004, h.75

¹⁰Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 15

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah untuk peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Bagaimana penggunaan strategi *trial by jury* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- e. Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas. Maka penelitian ini akan membatasi suatu masalah yaitu: penggunaan strategi *trial by jury* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Agar lebih menfokuskan masalah yang diteliti, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan

strategi pembelajaran *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penggunaan strategi pembelajaran *trial by jury* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam .
- b. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka untuk memperbaiki motivasi belajar siswa.
- c. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran *trial by jury* diharapkan dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru.
- d. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teori dan pemikiran yang berhubungan dengan masalah penelitian adalah teori belajar atau pembelajaran, teori motivasi dan teori strategi, selanjutnya akan di bahas tentang teori-teori tersebut berikut ini.

1. Strategi *Trial By Jury*

a. Pengertian strategi *trial by jury*

Strategi *trial by jury* atau pengadilan oleh majelis hakim merupakan strategi yang memanfaatkan pengadilan bohong-bohongan, lengkap dengan saksi, jaksa penuntut, pembela, anggota pengadilan dan lain-lain.¹¹ Sehingga penggunaan strategi ini semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran, jika setiap siswa mendapatkan peran dalam pembelajaran tersebut. Strategi *trial by jury* merupakan salah satu Strategi pembelajaran aktif yang melibatkan semua siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran.

Strategi *trial by jury* merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiskusi. Hal ini dilihat dari cara kerja strategi ini yang dimungkinkan mampu merangsang siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa dituntut untuk aktif berbicara menyampaikan pendapatnya sesuai dengan situasi

¹¹Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Mediadan dan Nuansa, 2010, h. 154

yang didesain pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, semua siswa diharapkan aktif berbicara menyampaikan pendapat dalam pembelajaran diskusi sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Strategi pembelajaran *trial by jury* serupa dengan persidangan. Strategi ini menggunakan sebuah pemeriksanaan pura-pura yang lengkap dengan saksi, jaksa, pembela pegawai pengadilan, dan yang lain. Suasana dibuat seperti dalam sebuah persidangan yang sedang melakukan proses peradilan. Masing-masing siswa mendapatkan peran dalam peradilan tersebut. Ada yang berperan sebagai hakim, jaksa hakim, jaksa penuntut, jaksa pembela, saksi memberatkan atau penuntut, saksi pembela atau meringankan, terdakwa, dan panitera (juru tulis persidangan). Dengan pemberian peran bagi setiap siswa, diharapkan dapat merangsang dan memotivasi untuk mengemukakan pendapat yang berupa persetujuan, sanggahan atau penolakan sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Ini merupakan sebuah strategi yang baik untuk memicu belajar berbeda pendapat, yakni belajar dengan secara efektif mengemukakan sebuah sudut pandang dan menentang pendapat yang sebaliknya. Adanya hakim sebagai ketua persidangan (moderator diskusi) membantu agar pertukaran pendapat dari setiap siswa tetap tertib.¹²

b. Kedudukan strategi *trial by jury* dalam pembelajaran aktif

Belajar semata-mata tidak hanya berupa penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan fisik, mental dan tindakan dari diri pelajar. Maka, dari itu muncullah sebuah pembelajaran yang disebut pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif akan membuat siswa untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Para siswa dituntut untuk menggunakan kemampuan otak seoptimal mungkin dengan mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, kemudian menerapkan apa yang mereka pelajari. Strategi

¹² *Ibid.*, h. 141

pembelajaran aktif merupakan suatu langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik.¹³

c. Langkah-langkah strategi pembelajaran *trial by jury*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan strategi *trial by jury* adalah sebagai berikut.

- 1) Menyajikan sebuah topik masalah yang akan dijadikan tema diskusi yang akan dilakukan. Masalah yang disajikan sebaiknya sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Memberikan peran kepada setiap siswa. Pemberian peran disesuaikan dengan jumlah siswa. Peran-peran tersebut yaitu hakim (hakim ketua dan hakim anggota), pembela, jaksa penuntut umum, saksi meringankan, saksi memberatkan, dan panitera (sekretaris/juru tulis pengadilan). Tiap-tiap peran dapat diisi oleh satu orang siswa atau satu tim.
- 3) Memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri sesuai dengan perannya masing-masing. Waktu yang dibutuhkan dalam mempersiapkan diri tergantung dari kerumitan masalah yang disajikan.
- 4) Melaksanakan sidang peradilan. Dimulai dengan panitera persidangan menyajikan laporan singkat mengenai kasus yang diajukan oleh penuntut dan saksi. Hakim memimpin persidangan dengan mempersilahkan para jaksa penuntut, pembela dan saksi untuk mengemukakan argumennya terhadap kasus terdakwa.
- 5) Melakukan pertimbangan hakim. Para hakim mempertimbangkan bukti-bukti yang ada secara terbuka, agar semua siswa dapat mendengar bagaimana pertimbangan bukti-bukti tersebut. Dilanjutkan dengan hakim memutuskan hasil persidangan.¹⁴

Strategi *trial by jury* ditujukan agar siswa dapat menstimulasi dalam bentuk diskusi kelompok. Penyajian strategi ini menitik beratkan agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

¹³Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010, h.16

¹⁴Melvin L. Siberman *Op. Cit.*, h. 154

persoalan kompleks dengan berbicara mengemukakan pendapat dari topik masalah yang dibahas.

Strategi *trial by jury* adalah salah satu tehnik intruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian pembelajaran kooperatif. Strategi *trial by jury* merupakan tipe belajar dalam kelompok kecil dengan mendiskusikan sub pokok bahasan, kemudian menjelaskannya. Tipe ini merupakan cara menarik untuk membuat siswa lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal.¹⁵

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Motivasi berasal dari kata motif, dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. dapat diartikan sebagai suatu kondisi pada diri seseorang sebagai daya penggerak yang aktif mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald dalam buku karangan Oemar Hamalik berpendapat, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya feeling dan reaksi mencapai tujuan”¹⁶

Ustaman Najati berpendapat bahwa:

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah serta menggerakkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi yang kuat adalah rasa terkait pada materi dan rasa senang pada suatu kegiatan.¹⁷

¹⁵*Ibid.*, h. 69

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, h. 173

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 74

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁸ Adapun motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong orang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong manusia untuk melakukan tindakan dalam segala hal, sehingga timbul reaksi hingga mencapai sebuah tujuan. Pendapat di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi itu dalam aktifitas belajar. Karena adanya motivasi yang tinggi maka otomatis minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar baik pelajaran apapun bentuknya akan muncul secara sendirinya. Sehingga keberhasilan belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal bila dalam dirinya ada motivasi yang tepat dan kuat.

b. Komponen-komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.²⁰ Menurut Maslow sebagaimana di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa tingkah laku

¹⁸Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 510

¹⁹Noeh Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Islam, 1997, h. 9

²⁰Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 159

manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan psikologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.²¹ Kebutuhan-kebutuhan ini mampu memotivasi tingkah laku individu.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. Setiap perbuatan yang dilakukan karena adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karena perbuatan yang dilakukan terarah kepada pencapaian tujuan yang jelas. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

c. Ciri-ciri motivasi

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Dalam belajar untuk mengetahui

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 149

siswa punya motivasi atau tidak bisa di lihat dalam proses belajar di kelas. Motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering kerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²²

Menurut Munandar dalam Puspitariana mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi belajar, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang di berikan.
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- 6) Senang, rajin belajar, dan penuh semangat.
- 7) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya kalau di yakini itu benar.
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- 10) Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.²³

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 83

²³Zainul Hamid, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Penguasaan Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada Siswa MTs. Limboro Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat*, -, <http://google.co.id>.

d. Macam-macam Motivasi

Pada dasarnya motivasi tergolong menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁴ Motivasi intrinsik yaitu keinginan yang bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri. Dapat di lihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan belajar, melengkapi cacatan, melengkapi literature, pembagian waktu belajar, dan keseriusannya dalam belajar. Perlu di ketahui bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.

²⁴Sardiman , *Op. Cit.*, h. 149

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁵ Motivasi ekstrinsik bukan merupakan keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar, tujuan individu melakukan kegiatan adalah mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara yang digunakan untuk agar siswa termotivasi untuk belajar. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel sebagaimana di kutip oleh Martinis Yamin diantaranya adalah:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan;
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi;
- e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru;
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin di pegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.²⁶

e. Fungsi Motivasi dalam Pengajaran

Motivasi sangat berperan penting dalam pembelajaran, Oemar Hamalik menyebutkan motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
- 3) Motivasi sebagai penggerak.²⁷

²⁵*Ibid.*, h. 151

²⁶Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.

f. Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Berhasilnya anak didik dalam belajar bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar. Guru mempunyai peran pembangkit perhatian siswa dalam belajar dan memberi dorongan kepada siswa. Guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar anak didik agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Secara garis besar motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin di kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi factor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.²⁸

Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik maka guru harus mampu untuk membangkitkannya. Maka usaha

²⁷Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 161

²⁸*Ibid.*, h. 161-162

yang harus dilakukan untuk menumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang dan menyiapkan bahan ajaran yang menarik.
- 2) Mengkondisikan proses belajar aktif.
- 3) Menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.
- 4) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa.
- 5) Menyakinkan siswa bahwa mereka mampu untuk memperoleh prestasi yang baik.
- 6) Mengoreksi segera mungkin pekerjaan siswa dan segera mungkin pula memberitahukan hasilnya kepada siswa.
- 7) Memberikan nilai guna dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dan kehidupannya sehari-hari.²⁹

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar

g. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar di ketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Kenneth H. Hover yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

²⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 91-92

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- 15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok murid (pergrup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.³⁰

Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi murid dalam belajar. Peran guru yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, sangat mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menyakinkan siswa bahwasanya hasil belajar

³⁰Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 163-166

yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses pada masa yang akan datang.

Ada beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

- 1) Memberi angka, yaitu simbol dari nilai kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Hadiah, memungkinkan seseorang termotivasi dalam belajar. Namun, hal tersebut tidak selamanya bisa begitu bagi siswa yang tidak memiliki bakat dalam pekerjaan tertentu.
- 3) Saingan/kompetensi, persaingan baik secara individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena sangat baik untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa
- 4) Ego/involvement, dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mampu bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberikan ulangan, pemberian ulangan secara teratur akan memotivasi siswa untuk giat dalam belajar.
- 6) Mengetahui hasil, memberikan hasil belajar akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.
- 7) Pujian, yaitu bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang sangat baik.
- 8) Hukuman, yaitu bentuk *reinforcement* yang negative yang bisa dijadikan motivasi dengan pemberian secara tepat dan bijak.
- 9) Hasrat untuk belajar, yaitu unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar dari seorang siswa. hal ini menandakan adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar.
- 10) Minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok
- 11) Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan dan kegunaan dari sesuatu yang akan dicapai, maka akan memicu timbulnya gairah untuk terus belajar.³¹

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *trial by juri* pernah dilakukan oleh Shopie Meilani Susanti pada tahun 2010 dengan judul

³¹Sardiman , *Op. Cit.*, h.92

penelitian “*Pengaruh Penerapan Strategi Trial By Jury terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Subang.*” Penelitian yang dilakukan oleh Shopie Meilani Susanti tersebut merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol merupakan kelas pembandingan yang menggunakan pembelajaran biasa. Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa nilai rata-rata *postes* pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *trial by jury* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa.³² Penelitian yang dilakukan oleh Shopie Meilani Susanti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama dalam bentuk penelitian eksperimen dengan menerapkan strategi *trial by jury*, namun Shopie Meilani Susanti lebih fokus kepada keterampilan siswa berbicara dengan menggunakan kelas kontrol sebagai pembandingan sedangkan peneliti meninjau pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengkorelasikan penggunaan strategi *trial by jury* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Strategi *Trial By Jury* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru”.

³²Skripsi, Shopie Meilani Susanti, *Pengaruh Penerapan Teknik Trial By Jury terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Subang*, Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami teori dalam penelitian ini, maka dioperasionalkan agar lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini terdiri variabel penggunaan strategi pembelajaran *trial by jury* sebagai variabel bebas (variabel X) dan variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel terikatnya (variabel Y).

1. Variabel bebas (Strategi pembelajaran *trial by jury*)

Strategi pembelajaran *trial by jury* merupakan variabel bebas atau *independen Variable* (Variabel X). Adapun indicator penggunaan strategi pembelajaran *trial by jury* mengacu pada langkah-langkah dari strategi pembelajaran *trial by jury* sebagai berikut.

- a. Guru menyajikan topik permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Guru membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri dari 6 kelompok kecil yang ditugaskan sesuai dengan peran dalam kelompoknya.
- c. Guru memberikan tugas sesuai dengan peran siswa dalam kelompok.
- d. Guru menentukan peran-peran siswa dalam tiap-tiap kelompok yang telah dibentuk.
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar melakukan persidangan sesuai dengan tugas masing-masing siswa.
- f. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri sesuai dengan perannya masing-masing.

- g. Guru membimbing dengan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dalam bentuk peradilan.
 - h. Guru mengarahkan panitera persidangan untuk menyajikan laporan singkat mengenai kasus yang diajukan oleh penuntut dan saksi.
 - i. Guru memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk sebagai hakim untuk memimpin persidangan.
 - j. Guru mempersilahkan siswa yang ditunjuka sebag jaksa penuntut, pembela dan saksi untuk mengemukakan argumennya tentang topik permasalahan.
 - k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ditunjuk sebagai pembela dan saksi untuk mengemukakan argumennya terhadap kasus terdakwa.
 - l. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dalam bentuk persidangan.
 - m. Guru mengarahkan hakim untuk memutuskan jalannya persidangan.
2. Variabel terikat (motivasi belajar siswa)

Motivasi belajar merupakan variabel terikat atau *dependen variable* (Variabel Y). Adapun indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik dan tujuan materi pelajaran.
- d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran.

- e. Siswa mempertahankan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.
- f. Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.
- g. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- h. Siswa berusaha dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran (tidak mudah putus asa).
- i. Siswa mengerjakan sendiri soal yang diberikan guru.
- j. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- k. Siswa mempelajari kembali pelajaran yang diberikan.
- l. Siswa tidak mengenal lelah dalam mengikuti pembelajaran.
- m. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
- n. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar.

- a. Setelah menerapkan strategi *trial by jury* motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam lebih baik dari sebelumnya.
- b. Penggunaan strategi *trial by jury* siswa dalam belajar lebih bergairah dalam proses belajar mengajar.
- c. Setelah menerapkan strategi *trial by jury* nilai belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho), sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimmyah Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimmyah Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun semester genap dari bulan Mei sampai bulan Juni tahun ajaran 2011/2012. Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ibnu Taimyiah Sail Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³¹ Sementara sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.³² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru yang berjumlah 247. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *porpusive random sampling*. Teknik *purposive random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah penggunaan strategi *trial by jury* yang dilakukan pada kelas X. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 130

³²*Ibid.*, h. 131

Tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari besar, dapat diambil sampelnya antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³³ Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 11% ($11\% \times 247 = 27$) dari jumlah populasi tersebut. Jadi, jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang yang diambil secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1 Angket, yaitu sejumlah pernyataan tertulis disertai pilihan jawaban yang digunakan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang penggunaan strategi *trial by jury* dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2 Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah, seperti dokumentasi sekolah terutama pada bagian tata usaha sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan perkembangannya serta untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru-guru.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan korelasi *product moment*. Hal ini dikarenakan, penelitian ini termasuk penelitian korelasi,

³³*Ibid.*, h. 134.

karena itu data yang telah terkumpul akan dianalisa secara korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.³⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *trial by jury* (variabel X) dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa (variabel Y). Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - \sum X^2)(N \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- N = Jumlah subjek
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.³⁵

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

³⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Pers, cet.ke-2, 2010, h. 63

³⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 213

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru

SMK Ibnu Taimiyah mulanya bernama SMEA Ibnu Taimiyah, berdiri pada tanggal 7 Juli Tahun 1990 (14 Zulhijjah 1410 H) di Pekanbaru yang diresmikan oleh kakanwil Depdikbud Propinsi Riau Drs. H. Jauzak Ahmad pada waktu itu. Berdasarkan ketentuan bahwa sekolah swasta harus dibina oleh yayasan, maka pada tahun 1984 di bentuklah yayasan yang bertanggung-jawab membina SMK Ibnu Taimiyah, yang bernama Yayasan Zamrad yang berdomisili di Jalan Hang Tuah (Jl. Angkatan 66 No. 63 Rejosari Pekanbaru). Zamrad adalah nama orang sebagai donatur/penyumbang lahan dan bangunan. Pertama berdirinya Yayasan Zamrad beserta gedung SMEA Ibnu Taimiyah, dan Prof. Dr. H. Muchtar Ahmad, M.Sc., yang ditunjuk serta dipercaya oleh Zamrad pada waktu itu sampai sekarang sebagai ketua Yayasan ini.³⁵

SMK Ibnu Taimiyah berdiri di atas lahan seluas +1 (satu) hektar yang memiliki gedung permanen berlantai 3, terletak di lokasi yang amat strategis dengan lingkungan yang asri dan nyaman untuk ketenangan belajar tepatnya di jalan Hang Tuah (Jalan Angkatan 66 No. 63 Rejosari, Kota Pekanbaru), lebih kurang 3,5 km dari pusat Kota Pekanbaru.

³⁵Kepala Sekolah: Bapak Khamaruzzaman, S.E, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah: Tanggal 14 Mei 2012.

Kini SMK Ibnu Taimiyah semakin maju seiring dengan perkembangan zaman, dulu pertama sekolah ini berdiri hanya memiliki 2 program studi yakni Akutansi dan Adminitrasi Perkantor denagan status Akreditasi diakui, kenyataannya sekarang program studi telah bertambah dengan program studi penjualan, Teknik Komputer dan Jaringan dan teknik Multimedia.

Jenjang Akreditasi:

- a. Jenjang akreditasi yang pertama tahun 1994 adalah DIAKUI.
- b. Jenjang kedua pada tahun 2006 adalah A (amat baik)

Adapun kompetensi keahlian yang sudah diakreditasi yakni:

- a. Kompetensi keahlian Akutansi hasil Akreditasi A (amat baik)
- b. Kompetensi keahlian Administri Perkatoran Akreditasi A (amat baik)
- c. Kompetensi keahlian Pemasaran hasil Akreditasi A (amat baik)
- d. Kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan hasil Akreditasi A (amat baik)
- e. Kompetensi keahlian Multi Media Akreditasi A (amat baik)
- f. Jasa Akomodasi Perhotelan baru menamatkan.

2. Keadaan Guru dan Siswa SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru

a. Keadaan Guru

Dalam kitab Ihya “Ulumuddin” Al-ghazali menyebutkan, seorang guru adalah oarang yang menempati status yang mulia di dataran bumi, ia mendidik jiwa, hati, akal dan roh manusia.³⁶ Bila ditelusuri secara

³⁶ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 191, h. 53

mendalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran diantara komponen-komponen tersebut adalah guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang terpenting didalam lembaga pendidikan. Demikian pula halnya dengan SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru yang pada tahun pengajaran 2011-2012 dengan jumlah guru 45 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

TABEL IV.1
DAFTAR KEADAAN GURU SMK IBNU TAIMIYAH TAHUN
AJARAN 2011-2012

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi
1	Khamaruzzaman, S.E	SI	Kepala Sekolah
2	Drs. Winarko	SI	Waka Kesiswaan
3	Drs.A. Rahman, M.Pd	SI	Waka Kurikulum
4	Drs. Syafril, S. Ag	SI	Waka Humas
5	Drs. Syafril Ahmad	SI	Waka Sarana
6	Anuar, S.Pd	SI	Bahasa Inggris
7	Hj. Indrawati, S. Sos	SI	Kepribadian
8	Dra. Ismiati	SI	Perkantoran
9	Sunarsih, S. Pd	SI	Akutansi
10	Aswin, S. Pd	SI	Penjas
11	Jenni Hariani, S. Ag	SI	Pend. Agama Islam
12	Andrizal , SH. MH	S2	Kewirausahaan
13	Rusli, S. Pd	SI	Bahasa Indonesia
14	Reni Rahmiati, S. Pd	SI	Bahasa Inggris
15	Dra. Debi Tamunu	SI	Bahasa Inggris
16	Sari Desita, S. Pd	SI	Bahasa Inggris
17	Drs. Hani Winarko	SI	Matematika
18	Drs. Syamsul Amil	SI	Matematika
19	Dra. Indah Pujo pra	SI	Matematika
20	Risnawati, S. Pd	SI	Matematika
21	Sriutami, S. Pd	SI	KKPI
22	Farida Anum, A. Md	DIII	KKPI
23	Fatimah Nur, S. Pd	SI	Kimia
24	Nurjaman, S. Pd	SI	Seni Budaya

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi
25	Amri, SE	SI	IPS
26	Prin Setyaningsih, ST	SI	KKPI
27	Sonzarni, S. Pd	SI	Multi Media
28	Melda Kusmawathi	SI	Perkantoran
29	Rosda Linda, S. Pd	SI	Perkantoran
30	Mustika Dewi, S.Pd	SI	Akutansi
31	M. Aziz, SE	SI	Penjualan & Pemasaran
32	Dra. Syafrida Elmi,	SI	Perkantoran
33	Desmawati, S. Pd	SI	K3MK
34	Toto Hardianto, S. Pd	SI	KPDE
35	Nurwathini, S. Pd	SI	PPKN
36	Riefna Syarif, S. Pd	SI	Bahasa Inggris
37	Erdawati, S. Pd	SI	Menangani Surat
38	Syahari		Perhotelan
39	Burhanudin		Perhotelan
40	Lukman Hakim		Penjas
41	T. Didik Sudyana		IPA
42	Neniwati		Kepala TU
43	Supriani		Sekretaris TU
44	Edinur		Karyawan
45	Nasri		Karyawan
46	Bachtiar		Bendahara
47	Arfani, AR,BA		Penjaga Piket
48	Fatimah syam		Penjaga Piket

Sumber : TU SMK Ibnu Taimiyah 2012

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor utama menentukan terjadinya belajar. Jadi, siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh guru yaitu cara mengajar, fasilitas dan faktor lainnya.

Dalam hubungannya dengan hal di atas dapat dilihat tentang keadaan siswa SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru adalah sebagai berikut.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SMK IBNU TAIMIYAH PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011-2012

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	keseluruhan
X	110	137	247
XI	92	146	238
XII	67	140	207
Jumlah	269	423	692

Sumber : TU SMK Ibnu Taimiyah 2012

c. Sarana dan Prasarana

Untuk menciptakan kelancaran proses pembelajaran di SMK Ibnu Taimiyah. Tentunya keberadaan fasilitas dan sarana penunjang yang tersedia cukup mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tersebut. Meskipun di SMK Ibnu Taimiyah memiliki seperangkat edukatif yang profesional, namun tidak dilengkapi dengan fasilitas maka kemungkinan tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan optimal.

Oleh karena ketersediaan sarana dan prasarana cukup memiliki arti penting dalam upaya peningkatan kualitas anak didik yang di keluarkan oleh sekolah tersebut, maka mampu bersaing dengan madrasah madrasah lainnya. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMK Ibnu Taimiyah dapat dilihat dari tabel berikut

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMK IBNU TAIMIYAH TAHUN
AJARAN 2011-2012

No	Sarana	Jumlah
1	Luas tanah yang telah di miliki	10.000 m(2)
2	Ruang Teori	19 Ruang
3	Ruang Lab. Tek. Komputer & Jaringan	2 Ruang
4	Ruang Lab. Multimedia	1 Ruang
5	Ruang Lab. Akutansi	1 Ruang
6	Ruang Lab. Sekretaris	1 Ruang
7	Ruang Lab. Penjualan	1 Ruang
8	Ruang Perpustakaan & Media	1 Ruang
9	Ruang Ka. Prog. Tek. Komputer	1 Ruang
10	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
11	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
12	Ruang Guru	1 Ruang
13	Ruang BP/Bk	1 Ruang
14	Ruang Osis	1 Ruang
15	Ruang Pramuka	1 Ruang
16	Ruang Kesenian	1 Ruang
17	Ruang Bank Mini	1 Ruang
18	Ruang Warnet	1 Ruang
19	Ruang Gedung Alat	1 Ruang
20	Kamar Mandi, Wc & Orinir	4 Buah
21	Lapangan Upacara & Basket Ball	1 Buah
22	Lapangan Volley Ball	1 Buah
23	Jaringan Listrik PLN	1 Unit
24	Jaringan Telepon	2 Unit
25	Jaringan LAN	3 Unit
26	Tempat Parkir Sepeda Motor	1 Unit
27	Tempat Parkir Kend. Roda Empat	0 Unit
28	Mushalla	1 Unit

Sumber : TU SMK Ibnu Timiyah 2012

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dipandang sebagai salah satu rencana yang disusun untuk melancarkan proses

belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar.

Konsep kurikulum haruslah benar-benar matang dan memenuhi tuntutan anak didik. Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Kurikulum yang di pakai adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

B. Penyajian Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan angket. Angket tersebut berisi pernyataan tentang penggunaan strategi *trial by jury* dan motivasi belajar yang yang diberikan kepada responden (siswa) dengan pola jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dengan skor masing-masing jawaban apabila sangat sering diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.

Angket tentang penggunaan strategi *trial by jury* terdiri dari 13 pernyataan sedangkan motivasi belajar terdiri dari 8 pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada siswa sebanyak 27 siswa sesuai dengan sampel penelitian. Berikut disajikan data hasil jawaban responden tersebut dari tiap pernyataan angket.

1. Data tentang Penggunaan Strategi *Trial By Jury*

Data tentang penggunaan strategi *trial by jury* disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut dengan menggunakan keterangan frekuensi yang disimbolkan dengan “F” dan persentase dengan simbol “P”.

TABEL IV.4
GURU MENYAJIKAN TOPIK PERMASALAHAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	2	7.41%
	Setuju	23	85.19%
	Tidak Setuju	2	7.41%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru menyajikan topik permasalahan” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41%, setuju sebanyak 23 orang atau 85.19%, dan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 7.41%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan penyampaian pembelajaran dengan menyajikan topik permasalahan.

TABEL IV.5
GURU MEMBAGI SISWA DALAM 6 KELOMPOK KECIL (TIM) KEMUDIAN DITUGASKAN SESUAI DENGAN PERAN DALAM TIMNYA

No	Alternatif Jawaban	F	P
2	Sangat Setuju	2	7.41%
	Setuju	21	77.78%
	Tidak Setuju	4	14.81%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru membagi siswa dalam 6 kelompok kecil (tim) kemudian ditugaskan sesuai dengan peran dalam timnya” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41%, setuju sebanyak 21 orang atau 77.78%, dan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 14.81%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 6 kelompok kecil yang ditugaskan sesuai dengan peran dalam kelompoknya.

TABEL IV.6
GURU MEMBERIKAN PERAN SESUAI DENGAN JUMLAH SISWA

No	Alternatif Jawaban	F	P
3	Sangat Setuju	4	14.81%
	Setuju	14	51.85%
	Tidak Setuju	9	33.33%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru memberikan peran sesuai dengan jumlah siswa” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 14.81%, setuju sebanyak 14 orang atau 51.85%, dan tidak setuju sebanyak 9 orang atau 33.33%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju pemberian tugas sesuai dengan peran siswa dalam kelompok.

TABEL IV.7
GURU MENENTUKAN PERAN-PERAN SISWA DALAM TIAP-TIAP KELOMPOK YANG TELAH DIBENTUK

No	Alternatif Jawaban	F	P
4	Sangat Setuju	2	7.41%
	Setuju	18	66.67%
	Tidak Setuju	7	25.93%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru menentukan peran-peran siswa dalam tiap-tiap kelompok yang telah dibentuk” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41%, setuju sebanyak 18 orang atau 66.67%, dan tidak setuju sebanyak 7 orang atau 25.93%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan penentuan peran-peran siswa dalam tiap-tiap kelompok yang telah dibentuk guru.

TABEL IV.8
GURU MEMOTIVASI SISWA AGAR MELAKUKAN PERSIDANGAN SESUAI DENGAN PERAN MASING-MASING

No	Alternatif Jawaban	F	P
5	Sangat Setuju	3	11.11%
	Setuju	19	70.37%
	Tidak Setuju	5	18.52%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru memotivasi siswa agar melakukan persidangan sesuai dengan peran masing-masing” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 11.11%, setuju

sebanyak 19 orang atau 70.37%, dan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 18.52%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan pemberian motivasi yang dilakukan dalam persidangan sesuai dengan tugas masing-masing siswa.

TABEL IV.9
GURU MEMBERIKAN WAKTU KEPADA SISWA UNTUK
MEMPERSIAPKAN DIRI SESUAI DENGAN PERANNYA MASING-
MASING

No	Alternatif Jawaban	F	P
6	Sangat Setuju	4	14.81%
	Setuju	17	62.96%
	Tidak Setuju	6	22.22%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri sesuai dengan perannya masing-masing” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 14.81%, setuju sebanyak 17 orang atau 62.96%, dan tidak setuju sebanyak 6 orang atau 22.22%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan pemberian waktu oleh guru untuk mempersiapkan diri sesuai dengan perannya masing-masing.

TABEL IV.10
GURU MEMBIMBING DAN MENGARAHKAN SISWA UNTUK
MELAKUKAN DISKUSI DALAM BENTUK PERADILAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
7	Sangat Setuju	2	7.41%
	Setuju	21	77.78%
	Tidak Setuju	4	14.81%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dalam bentuk peradilan” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41%, setuju sebanyak 21 orang atau 77.78%, dan tidak setuju sebanyak 4 orang atau 14.81%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan bimbingan guru dalam mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dalam bentuk peradilan.

TABEL IV.11
GURU MENGARAHKAN PANITERA PERSIDANGAN UNTUK
MENYAJIKAN LAPORAN SINGKAT MENGENAI KASUS YANG
DIAJUKAN OLEH PENUNTUT DAN SAKSI

No	Alternatif Jawaban	F	P
8	Sangat Setuju	2	7.41%
	Setuju	20	74.07%
	Tidak Setuju	5	18.52%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru mengarahkan panitera persidangan untuk menyajikan laporan singkat mengenai kasus yang diajukan oleh penuntut

dan saksi” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41%, setuju sebanyak 20 orang atau 74.07%, dan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 18.52%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan pengarahannya guru terhadap panitera persidangan untuk menyajikan laporan singkat mengenai kasus yang diajukan oleh penuntut dan saksi.

TABEL IV.12
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN SISWA YANG DITUNJUK
SEBAGAI HAKIM UNTUK MEMIMPIN PERSIDANGAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
9	Sangat Setuju	2	7.41%
	Setuju	19	70.37%
	Tidak Setuju	6	22.22%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk sebagai hakim untuk memimpin persidangan” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41%, setuju sebanyak 19 orang atau 70.37%, dan tidak setuju sebanyak 6 orang atau 22.22%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar, setuju dengan pemberian kesempatan oleh guru untuk menunjuk siswa sebagai hakim dalam memimpin persidangan.

TABEL IV.13
GURU MEMPERSILAHKAN SISWA YANG DITUNJUKA SEBAGAI
JAKSA PENUNTUT, PEMBELA DAN SAKSI UNTUK
MENGEMUKAKAN ARGUMENNYA TENTANG TOPIK
PERMASALAHAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
10	Sangat Setuju	4	14.81%
	Setuju	16	59.26%
	Tidak Setuju	7	25.93%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru mempersilahkan siswa yang ditunjuk sebagai jaksa penuntut, pembela dan saksi untuk mengemukakan argumennya tentang topik permasalahan” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 14.81%, setuju sebanyak 16 orang atau 59.26%, dan tidak setuju sebanyak 7 orang atau 25.93%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan guru yang mempersilahkan siswa sebagai jaksa penuntut, pembela dan saksi untuk mengemukakan argumennya tentang topik permasalahan.

TABEL IV.14
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA YANG
DITUNJUK SEBAGAI PEMBELA DAN SAKSI UNTUK
MENGEMUKAKAN ARGUMENNYA TERHADAP KASUS
TERDAKWA

No	Alternatif Jawaban	F	P
11	Sangat Setuju	3	11.11%
	Setuju	21	77.78%
	Tidak Setuju	3	11.11%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ditunjuk sebagai pembela dan saksi untuk mengemukakan argumennya terhadap kasus terdakwa” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 11.11%, setuju sebanyak 21 orang atau 77.78%, dan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 11.11%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan argumennya terhadap persoalan yang diberikan.

TABEL IV.15
GURU MENGARAHKAN SISWA UNTUK MELAKUKAN DISKUSI
DALAM BENTUK PERSIDANGAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
12	Sangat Setuju	2	7.41%
	Setuju	22	81.48%
	Tidak Setuju	3	11.11%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dalam bentuk persidangan” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41%, setuju sebanyak 22 orang atau 81.48%, dan tidak setuju sebanyak 3 orang atau 11.11%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan pengarahan guru untuk melakukan diskusi dalam bentuk persidangan.

TABEL IV.16
GURU MENGARAHKAN HAKIM UNTUK MEMUTUSKAN
JALANNYA PERSIDANGAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
13	Sangat Setuju	1	3.70%
	Setuju	21	77.78%
	Tidak Setuju	5	18.52%
	Sangat tidak Setuju	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Guru mengarahkan hakim untuk memutuskan jalannya persidangan” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3.70%, setuju sebanyak 21 orang atau 77.78%, dan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 18.52%, sementara pilihan sangat tidak setuju, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan siswa menyatakan sebagian besar setuju dengan pengarahan guru untuk memutuskan jalannya persidangan.

2. Data Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut.

TABEL IV.17
SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Sering	7	25.93%
	Sering	17	62.96%
	Kadang-kadang	3	11.11%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa mengerjakan tugas yang diberikan” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 7 orang dengan persentase 25.93%, sering sebanyak 17 orang atau 62.96%, dan kadang-kadang sebanyak 3 orang atau 11.11%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering mengerjakan tugas yang diberikan.

TABEL IV.18
SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU TENTANG
TOPIK DAN TUJUAN MATERI PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
2	Sangat Sering	8	29.63%
	Sering	13	48.15%
	Kadang-kadang	6	22.22%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang topik dan tujuan materi pelajaran” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 8 orang dengan persentase 29.63%, sering sebanyak 13 orang atau 48.15%, dan kadang-kadang sebanyak 6 orang atau 22.22%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering memperhatikan penjelasan guru tentang topik dan tujuan materi pelajaran.

TABEL IV.19
SISWA BERTANYA KEPADA GURU TENTANG MATERI
PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
3	Sangat Sering	5	18.52%
	Sering	14	51.85%
	Kadang-kadang	7	25.93%
	Tidak Pernah	1	3.70%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 5 orang dengan persentase 18.52%, sering sebanyak 14 orang atau 51.85%, kadang-kadang sebanyak 7 orang atau 25.93%, dan tidak pernah sebanyak 1 orang atau 3.70%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering bertanya kepada guru tentang materi pelajaran.

TABEL IV.20
SISWA MEMPERTAHANKAN PENDAPAT ATAU JAWABAN
DARI PERTANYAAN YANG DIBERIKAN GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
4	Sangat Sering	5	18.52%
	Sering	13	48.15%
	Kadang-kadang	6	22.22%
	Tidak Pernah	3	11.11%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa mempertahankan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 5 orang dengan persentase 18.52%, sering sebanyak 13 orang atau 48.15%, kadang-kadang sebanyak 6 orang atau 22.22%, dan

tidak pernah sebanyak 3 orang atau 11.11%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering mempertahankan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.

TABEL IV.21
SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN PENUH SEMANGAT

No	Alternatif Jawaban	F	P
5	Sangat Sering	8	29.63%
	Sering	14	51.85%
	Kadang-kadang	5	18.52%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 8 orang dengan persentase 29.63%, sering sebanyak 14 orang atau 51.85%, dan kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 18.52%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

TABEL IV.22
SISWA MENCARITEMUKAN BAHASAN ATAU JAWABAN DARI PERTANYAAN YANG DIBERIKAN OLEH GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
6	Sangat Sering	3	11.11%
	Sering	21	77.78%
	Kadang-kadang	3	11.11%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa mencaritemukan bahasan atau jawaban dari

pertanyaan yang diberikan oleh guru” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang dengan persentase 11.11%, sering sebanyak 21 orang atau 77.78%, dan kadang-kadang sebanyak 3 orang atau 11.11%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering mencaaritemukan bahasan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

TABEL IV.23
SISWA BERUSAHA DALAM MEMECAHKAN MASALAH DALAM
PEMBELAJARAN (TIDAK MUDAH PUTUS ASA)

No	Alternatif Jawaban	F	P
7	Sangat Sering	1	3.70%
	Sering	23	85.19%
	Kadang-kadang	3	11.11%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa berusaha dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran (tidak mudah putus asa)” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang dengan persentase 3.70%, sering sebanyak 23 orang atau 85.19%, kadang-kadang sebanyak 3 orang atau 11.11%, dan tidak pernah sebanyak 0 orang atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering berusaha dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran (tidak mudah putus asa).

TABEL IV.24
SISWA MENGERJAKAN SENDIRI SOAL YANG DIBERIKAN
GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
8	Sangat Sering	3	11.11%
	Sering	22	81.48%
	Kadang-kadang	2	7.41%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa mengerjakan sendiri soal yang diberikan guru” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang dengan persentase 11.11%, sering sebanyak 22 orang atau 81.48%, dan kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 7.41%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering mengerjakan sendiri soal yang diberikan guru.

TABEL IV.25
TIDAK CEPAT BOSAN PADA TUGAS-TUGAS YANG DIBERIKAN
OLEH GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
9	Sangat Sering	0	0.00%
	Sering	15	55.56%
	Kadang-kadang	12	44.44%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 0 orang dengan persentase 0% sering sebanyak 15 orang atau 55.56%, dan kadang-kadang sebanyak 12 orang atau 44.44%, sementara pilihan tidak

pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

TABEL IV.26
SISWA MEMPELAJARI KEMBALI PELAJARAN YANG
DIBERIKAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
10	Sangat Sering	2	7.41%
	Sering	14	51.85%
	Kadang-kadang	11	40.74%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa mempelajari kembali pelajaran yang diberikan” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 2 orang dengan persentase 7.41%, sering sebanyak 14 orang atau 51.85%, dan kadang-kadang sebanyak 11 orang atau 40.74%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering mempelajari kembali pelajaran yang diberikan.

TABEL IV.27
SISWA TIDAK MENGENAL LELAH DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
11	Sangat Sering	5	18.52%
	Sering	18	66.67%
	Kadang-kadang	4	14.81%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Siswa tidak mengenal lelah dalam mengikuti pembelajaran” diperoleh jawaban siswa yang menjawab sangat sering

sebanyak 5 orang dengan persentase 18.52%, sering sebanyak 18 orang atau 66.67%, kadang-kadang 4 orang atau 14.81%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa tidak mengenal lelah dalam mengikuti pembelajaran.

TABEL IV.28
SENANG Mencari dan Memecahkan Soal-soal

No	Alternatif Jawaban	F	P
12	Sangat Sering	9	33.33%
	Sering	15	55.56%
	Kadang-kadang	3	11.11%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Senang mencari dan memecahkan soal-soal” diperoleh jawaban siswa yang menjawab Sangat sering sebanyak 9 orang dengan persentase 33.33%, sering sebanyak 15 orang atau 55.56%, dan kadang-kadang sebanyak 3 orang dengan persentase 11.11%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering mempelajari kembali pelajaran yang diberikan.

TABEL IV.29
TERTARIK PADA MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
13	Sangat Sering	3	11.11%
	Sering	23	85.19%
	Kadang-kadang	1	3.70%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan siswa dari pernyataan tentang “Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan” diperoleh

jawaban siswa yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang dengan persentase 11.11%, sering sebanyak 23 orang atau 85.19%, dan kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 3.70%, sementara pilihan tidak pernah, tidak dipilih sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa sering mempelajari kembali pelajaran yang diberikan.

Berikut disajikan rekapitulasi jawaban angket tentang jawaban siswa dari penggunaan strategi *trial by jury* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

TABEL IV.30
DATA ANGKET TENTANG PENGGUNAAN STRATEGI *TRIAL BY JURY*

No	Nama	No Item Pertanyaan													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Anahar	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	31
2	Aldi Rahman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	Asmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	Buldan	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	35
5	Faisal	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	36
6	Hilaliati	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35
7	Maliki	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
8	Megawati	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	32
9	Nana Trisna	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	37
10	Rukiana S.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	37
11	Resti Septi	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	32
12	Sri Rahayu	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
13	Samsul Hadi	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
14	Uswatul H.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37
15	Zainal Abidin	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	40
16	Resti Beuty	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
17	Isnina	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	40
18	Istiqlal	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	44
19	Mutia	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	40
20	Ririn	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	45
21	Yanti	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	35
22	Yuzi	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	41
23	Fatonah	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	41
24	Sari	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	41
25	Wida	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
26	Adi Putra	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	35
27	Akmal	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	36
		81	79	76	76	79	79	79	78	77	78	81	80	77	1020

TABEL IV.31
DATA ANGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Nama	No Item Pertanyaan													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Anahar	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	33
2	Aldi Rahman	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	40
3	Asmawati	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	37
4	Buldan	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	34
5	Faisal	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	36
6	Hilaliati	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	36
7	Maliki	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	35
8	Megawati	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
9	Nana Trisna	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	45
10	Rukiana S.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	36
11	Resti Septi	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	35
12	Sri Rahayu	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40
13	Samsul Hadi	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
14	Uswatul H.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	46
15	Zainal Abidin	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	48
16	Resti Beuty	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	32
17	Isnina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
18	Istiqlal	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	43
19	Mutia	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	39
20	Ririn	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	46
21	Yanti	3	3	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	2	30
22	Yuzy	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	43
23	Fatonah	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	46
24	Sari	4	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	41
25	Wida	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	35
26	Adi Putra	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
27	Akmal	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	33
		85	83	77	74	84	81	79	82	69	72	82	87	83	1038

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dibuat distribusi frekuensi skor total dari hasil angket tentang penggunaan strategi *trial by jury* dan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

3. Rekapitulasi Data Penggunaan Strategi Pembelajaran *Trial By Jury* dan Motivasi Belajar Siswa

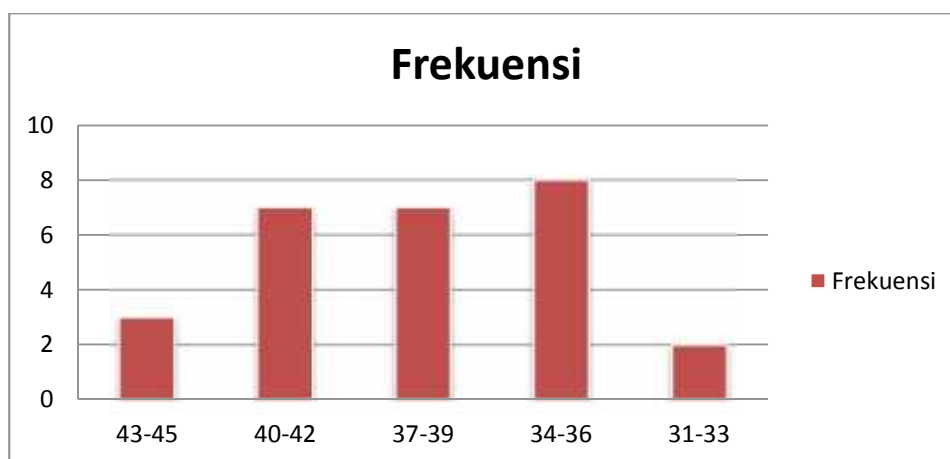
TABEL IV.32
REKAPITULASI DATA PENGGUNAAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *TRIAL BY JURY* DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Responden	Variabel X	Variabel Y
1	31	33
2	39	40
3	39	37
4	35	34
5	36	36
6	35	36
7	37	35
8	32	37
9	37	45
10	37	36
11	32	35
12	41	40
13	40	37
14	37	46
15	40	48
16	36	32
17	40	39
18	44	43
19	40	39
20	45	46
21	35	30
22	41	43
23	41	46
24	41	41
25	38	35
26	35	36
27	36	33
Jumlah	1020	1038

TABEL IV.33
DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF PENGGUNAAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *TRIAL BY JURRY*

Interval	Frekuensi
43-45	3
40-42	7
37-39	7
34-36	8
31-33	2
Jumlah	27

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dibuat histogram variabel penggunaan strategi pembelajaran *trial by jury* sebagai berikut:

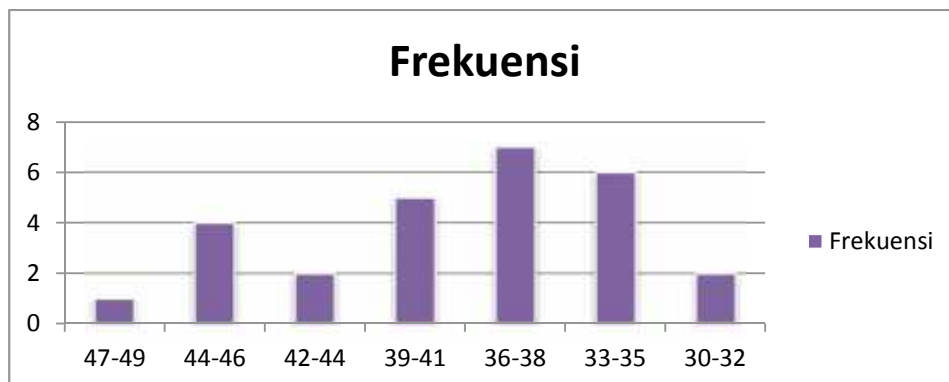


Gambar 1. Histogram Nilai Penggunaan Strategi *Trial by Jurry*.

TABEL IV.34
DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

Interval	Frekuensi
47-49	1
44-46	4
42-44	2
39-41	5
36-38	7
33-35	6
30-32	2
Jumlah	27

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dibuat histogram variabel motivasi belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai Motivasi Belajar Siswa

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang Penggunaan Strategi *Trial By Jury* Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui gambaran penggunaan strategi *trial by jury* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam data angket yang telah disajikan di atas direkapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV.35
REKAPITULASI JAWABAN ANKET VARIABEL X
(PENGUNAAN STRATEGI *TRIAL BY JURY*)

No	A		B		C		D		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	2	7.41%	23	85.19%	2	7.41%	0	0%	27	100%
2	2	7.41%	21	77.78%	4	14.81%	0	0%	27	100%
3	4	14.81%	14	51.85%	9	33.33%	0	0%	27	100%
4	2	7.41%	18	66.67%	7	25.93%	0	0%	27	100%
5	3	11.11%	19	70.37%	5	18.52%	0	0%	27	100%
6	4	14.81%	17	62.96%	6	22.22%	0	0%	27	100%
7	2	7.41%	21	77.78%	4	14.81%	0	0%	27	100%
8	2	7.41%	20	74.07%	5	18.52%	0	0%	27	100%
9	2	7.41%	19	70.37%	6	22.22%	0	0%	27	100%
10	4	14.81%	16	59.26%	7	25.93%	0	0%	27	100%
11	3	11.11%	21	77.78%	3	11.11%	0	0%	27	100%
12	2	7.41%	22	81.48%	3	11.11%	0	0%	27	100%
13	1	3.70%	21	77.78%	5	18.52%	0	0%	27	100%
Jumlah	33	122.22%	252	933.33%	66	244.44%	0	0%	351	1300%

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $4 \times 13 \times 27 = 1404$. Untuk ini skor tertinggi setiap butir pertanyaan = 4, jumlah butir 13 dan jumlah responden 27. Hasil rekapitulasi angket variabel X (Penggunaan startegi trial by jury) pada tabel di atas dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban sangat sering adalah $33 \times 4 = 132$

Jumlah skor alternatif jawaban sering adalah $252 \times 3 = 756$

Jumlah skor alternatif jawaban kadang-kadang adalah $66 \times 2 = 132$

Jumlah skor alternatif jawaban tidak pernah adalah $0 \times 1 = 0$

Jumlah total $= 1020$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $4 \times 13 \times 27 = 1404$ (seandainya semua memilih alternative jawaban sangat sering). Namun jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 1020. Jadi, berdasarkan data itu maka besarnya persentase hasil penelitian adalah $(1020 : 1404) \times 100\% = 72.65\%$.

2. Analsis data tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam data angket yang telah disajikan di atas juga direkapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV.36
REKAPITULASI JAWABAN ANGGKET VARIABEL Y
(MOTIVASI BELAJAR)

No	A		B		C		D		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	7	25.93%	17	62.96%	3	11.11%	0	0%	27	100%
2	8	29.63%	13	48.15%	6	22.22%	0	0%	27	100%
3	5	19.23%	14	53.85%	7	26.92%	0	0%	26	96%
4	5	18.52%	13	48.15%	6	22.22%	3	11%	27	100%
5	8	29.63%	14	51.85%	5	18.52%	0	0%	27	100%
6	3	11.11%	21	77.78%	3	11.11%	0	0%	27	100%
7	1	3.70%	23	85.19%	3	11.11%	0	0%	27	100%
8	3	11.11%	22	81.48%	2	7.41%	0	0%	27	100%
9	0	0.00%	15	55.56%	12	44.44%	0	0%	27	100%
10	2	7.41%	14	51.85%	11	40.74%	0	0%	27	100%
11	5	18.52%	18	66.67%	4	14.81%	0	0%	27	100%
12	9	33.33%	15	55.56%	3	11.11%	0	0%	27	100%
13	3	11.11%	23	85.19%	1	3.70%	0	0%	27	100%
Jumlah	59	219.23%	222	824.22%	66	245.44%	3	11%	350	1296%

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $4 \times 13 \times 27$
 $=1404$. Untuk ini skor tertinggi setiap butir pertanyaan = 4, jumlah butir 8
dan jumlah responden 27. Hasil rekapitulasi angket variabel X (Penggunaan
strategi *trial by jury*) pada tabel di atas dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban sangat sering adalah $59 \times 4 = 236$

Jumlah skor alternatif jawaban sering adalah $222 \times 3 = 666$

Jumlah skor alternatif jawaban kadang-kadang adalah $66 \times 2 = 132$

Jumlah skor alternatif jawaban tidak pernah adalah $3 \times 1 = 3$

Jumlah total $= 1037$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor) = $4 \times 13 \times 27$
 $=1404$ (seandainya semua memilih alternative jawaban sangat sering).
Namun jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 1037. Jadi,
berdasarkan data itu maka besarnya persentase hasil penelitian adalah
 $(1037: 1404) \times 100\% = 73.86\%$.

3. Analisis pengaruh Penggunaan Strategi *Trial By Jury* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimmyah Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimmyah Pekanbaru.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut dilakukan analisis dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

TABEL IV.37
TABEL PERHITUNGAN Mencari Koefisien Korelasi Penggunaan Strategi *TRIAL BY JURY* (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	31	33	1023	961	1089
2	39	40	1560	1521	1600
3	39	37	1443	1521	1369
4	35	34	1190	1225	1156
5	36	36	1296	1296	1296
6	35	36	1260	1225	1296
7	37	35	1295	1369	1225
8	32	37	1184	1024	1369
9	37	45	1665	1369	2025
10	37	36	1332	1369	1296
11	32	35	1120	1024	1225
12	41	40	1640	1681	1600
13	40	37	1480	1600	1369
14	37	46	1702	1369	2116
15	40	48	1920	1600	2304
16	36	32	1152	1296	1024
17	40	39	1560	1600	1521
18	44	43	1892	1936	1849
19	40	39	1560	1600	1521

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
20	45	46	2070	2025	2116
21	35	30	1050	1225	900
22	41	43	1763	1681	1849
23	41	46	1886	1681	2116
24	41	41	1681	1681	1681
25	38	35	1330	1444	1225
26	35	36	1260	1225	1296
27	36	33	1188	1296	1089
Jumlah	1020	1038	39502	38844	40522

$$\sum X = 1020$$

$$\sum Y^2 = 40522$$

$$\sum Y = 1038$$

$$\sum XY = 39502$$

$$\sum X^2 = 38844$$

$$N = 27$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - \sum X^2)(N \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27 \times 39502 - 1020 \times 1038}{\sqrt{(27 \times 38844 - 1020^2)(27 \times 40522 - 1038^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1066554 - 1058760}{\sqrt{(1048788 - 1040400)(1094094 - 1077444)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7794}{\sqrt{8388 \times 16650}}$$

$$r_{xy} = \frac{7794}{\sqrt{139660200}}$$

$$r_{xy} = \frac{11817.792}{7794}$$

$$r_{xy} = 0.6595141 = 0.659$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, besar koefisien korelasi *product moment* dapat dilihat pada $r_{xy} = 0.659$. Berkonsultasikan dengan tabel “r” *product moment* : $df = N - nr = 27 - 2 = 25$. Dengan df sebesar 25 diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.381 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0.487. Dengan demikian $r_{xy} = 0.659$ berarti lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau $0.659 > 0.381$ dan pada taraf signifikan 1% atau $0.636 > 0.487$. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti

terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru.

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh variabel x terhadap variabel y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0.659^2 \times 100\% = 43.4959\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Dari hasil tersebut diketahui bahwa besar koefisien determinasi (KP) sebesar 43.49% yang berarti besar persentase pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru adalah 43.49% selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *trial by jury* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru. Hasil ini berdasarkan perhitungan $r_{xy} = 0.659$ dengan berkonsultasikan dengan tabel “r” *product moment* pada $df = N-nr = 27-2 = 25$ diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.381 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0.487. Dengan demikian $r_{xy} = 0.659$ berarti lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau $0.659 > 0.381$ dan pada taraf signifikan 1% atau $0.659 > 0.487$. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut;

1. Kepada para guru SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru umumnya dan guru-guru Pendidikan Agama Islam khususnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, agar siswa tidak bosan dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kepada seluruh SMK Ibnu Taimyiah Pekanbaru diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar, agar hasil pencapaian pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Kepada Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dalam melibatkan peran aktif siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4. Strategi *trial by jury* merupakan strategi pembelajaran yang menyita waktu yang relative lama sehingga diperlukan permasalahan yang dapat atau mudah dipahami oleh peserta didik agar waktu tidak terbuang sia-sia dengan memilih materi yang menarik agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Jakarta: PT. Gramedia, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Bukhori no. 7288, Muslim no. 1337.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Mediadan dan Nuansa, 2010.
- _____, *Active Learning*, Bandung: PT. Nusa Media, 2009.
- Noeh Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Islam, 1997.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Rahmat, *Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- _____, *Metode Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.